



Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Unggul untuk Mendukung Program Kampung Buah

I Ketut Manu Mahatmayana^{1*}, Devie Rienzani Supriadi², Aji Primajaya³, Muhammad Farrel Syabena¹, Abil Fadila², Hadi Prastyo²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jln HS Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jln HS Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jln HS Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang

*Email korespondensi: manu.mahatmayana@faperta.unsika.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 02 Sep 2025
Accepted: 18 Okt 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Budidaya;
Tanaman Unggul;
Kampung Buah

Keywords:

Cultivation;
Superior Plants;
Fruit Village

ABSTRAK

Background: Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas dan berpotensi besar untuk pengembangan budidaya tanaman buah. Pemanfaatan lahan tersebut secara optimal dapat menjadi dasar pembentukan kampung buah sebagai model pengembangan pertanian berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas pangan, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui hasil produksi buah yang bernilai ekonomi tinggi. **Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menasar kelompok wanita tani, petani, dan masyarakat umum di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif melalui kegiatan sosialisasi mengenai komoditas tanaman unggulan serta praktik penanaman tanaman buah yang difokuskan sebagai sumber tanaman induk produktif. **Hasil:** Dengan adanya Kehadiran tanaman induk yang unggul dengan tingkat produktivitas tinggi memberikan peluang bagi masyarakat Desa Karanganyar untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui optimalisasi hasil produksi. **Kesimpulan:** Masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga maupun lingkungan sekitarnya melalui pemanfaatan tanaman induk yang memiliki tingkat produktivitas tinggi serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat.

ABSTRACT

Background: Karanganyar Village, Klari District, Karawang Regency has a fairly extensive land availability and great potential for developing fruit crop cultivation. Optimal utilization of this land can serve as the basis for establishing a fruit village as a model for community-based agricultural development. This program not only aims to improve food availability and quality but also opens up opportunities for increasing community income through the production of high-value fruit. **Methods:** This community service activity targeted women farmers, farmers, and the general public in Karanganyar Village, Klari District, Karawang Regency, West Java Province, with a total of

20 participants. The activity was implemented using a participatory approach, where the community was actively involved thru socialization activities regarding superior plant commodities and the practice of planting fruit trees focused on being a source of productive mother plants. **Results:** The presence of superior mother plants with high productivity provides an opportunity for the people of Karanganyar Village to meet their food needs independently while also improving the community's economy thru the optimization of production yields. **Conclusion:** Communities have the ability to meet the food needs of their families and surrounding environment by utilizing mother plants with high productivity and the ability to adapt to local environmental conditions.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati merupakan aset alam yang sangat bernilai karena berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlangsungan hidup manusia. Salah satu komponen keanekaragaman hayati yang memiliki kontribusi signifikan, baik dari aspek ekologis, ekonomi, maupun budaya, adalah keberadaan tanaman buah (Purwanto, 2020).

Di Indonesia, tanaman buah lokal memiliki peran strategis sebagai sumber pangan, bahan obat-obatan, serta bahan baku industri, sekaligus menyimpan nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Namun, proses urbanisasi yang pesat, alih fungsi lahan pertanian, dan menurunnya minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman buah lokal menjadi ancaman serius bagi kelestarian berbagai spesies buah asli (Fauziah & Allysa, 2024). Menurut Niman (2023), Pelestarian tanaman buah lokal tidak hanya penting untuk menjaga keberagaman hayati, tetapi juga untuk mempertahankan warisan budaya yang melekat pada suatu daerah. Selain itu, tanaman buah lokal memiliki keunggulan berupa kandungan nutrisi yang khas, cita rasa yang unik, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan setempat dibandingkan varietas komersial.

Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki karakteristik yang berbeda di setiap wilayah, tergantung pada kebutuhan masyarakat, kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan, serta faktor lingkungan fisik dan ekologi setempat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, optimalisasi pekarangan menjadi strategi penting untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati (Feriatin, 2017). Selain berfungsi sebagai ruang hijau produktif, pekarangan juga memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga melalui penyediaan sumber pangan mandiri. Sebagai unit produksi skala kecil, pekarangan mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga, mengurangi ketergantungan terhadap pasar, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pengelolaan pekarangan secara optimal dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga (Ekawati et al., 2021; Manik et al., 2018; Rahayu et al., 2022; Yusuf et al., 2018).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman buah dapat menciptakan kawasan rumah tangga yang mandiri dalam penyediaan sumber pangan bergizi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga berperan penting dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan. Dengan adanya tanaman

di sekitar tempat tinggal, suplai oksigen dapat meningkat, polusi udara dapat ditekan, dan kondisi lingkungan menjadi lebih sehat serta nyaman. Selain itu, upaya ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Meidatuzzahra & Swandayani, 2020).

Sebagian besar rumah tangga di wilayah pedesaan memiliki lahan pekarangan, namun pemanfaatannya masih belum maksimal. Potensi pekarangan sebagai penopang ketahanan pangan keluarga dan masyarakat sekitar sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga banyak lahan yang dibiarkan tidak produktif. Padahal, jika dikelola secara baik dan berkelanjutan, pekarangan dapat menjadi sumber pangan tambahan yang bernilai strategis. Pemanfaatan pekarangan tidak hanya mampu mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari pasar, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui diversifikasi pangan dan peningkatan nilai ekonomi rumah tangga (Wiralestari et al., 2024).

Optimalisasi lahan pekarangan di wilayah pedesaan menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara efektif dan produktif. Selain itu, akses masyarakat terhadap teknologi pertanian modern masih relatif rendah, sehingga pemanfaatan lahan belum mencapai potensi maksimalnya. Kondisi ini menuntut adanya upaya strategis dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas masyarakat, baik melalui edukasi, pelatihan, maupun pendampingan teknis. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal sebagai salah satu pilar penting dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, program pengabdian masyarakat di Desa Karanganyar mengambil inspirasi dari dua studi kasus utama. Pertama, penelitian Setiawan et al. (2022) di Kampung buah Wagir Lor menunjukkan bahwa potensi sumber daya yang ada, seperti komoditas mentimun, bisa dikembangkan lebih baik melalui penyuluhan dan edukasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola usaha, memanfaatkan lahan pekarangan, serta menciptakan inovasi produk bernilai tinggi, seperti mentimun yang bisa diolah menjadi minuman sehat. Kedua, studi Obel et al. (2024) di Kampung Tematik Manggis Limau fokus pada kelompok tani yang menanam manggis tua (di atas 15 tahun). Penelitian ini berhasil meningkatkan semangat dan produktivitas petani melalui sosialisasi, edukasi, serta latihan langsung tentang cara mengatasi hama dan penyakit tanaman. Kedua model ini, yaitu fokus pada pengembangan produk inovatif dan pengelolaan usaha, serta peningkatan keterampilan budidaya dan perawatan tanaman, menjadi dasar program pengabdian masyarakat di Desa Karanganyar. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi buah unggulan yang ada dan memanfaatkan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan ketahanan pangan dan memperkuat perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kemandirian pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Program ini bertujuan untuk menciptakan

kampung buah sebagai contoh peningkatan kualitas pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan, meliputi aspek produksi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di wilayah lain, seperti pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru (Nizar & Hanifah Ulfa, 2024), yang menunjukkan bahwa hasil dari pemanfaatan lahan dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga sekaligus dijual guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan mengadopsi praktik baik tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Karanganyar diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan lokal serta berkontribusi terhadap terbangunnya sistem pangan yang adaptif dan berkelanjutan di tingkat desa.

MASALAH

Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, merupakan wilayah dengan luas lahannya sebesar 15,68 km². Desa Karanganyar memiliki rukun warga sebanyak 7 RW dan rukun tetangga sebanyak 33 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 11.656 penduduk (BPS Kabupaten Karawang, 2024). Ketersediaan lahan yang cukup luas. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Banyak lahan kosong yang dibiarkan terbengkalai, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menjadi tempat pembuangan sampah serta hilangnya peluang ekonomi produktif bagi masyarakat. Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak terpakai dengan membudidayakan tanaman unggul bernilai ekonomi tinggi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan. Strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan program kampung buah sebagai upaya mewujudkan kemandirian pangan dan penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan serta mempermudah dalam perawatan tanaman dan dapat langsung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok wanita tani, petani dan masyarakat Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Jumlah mitra pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 masyarakat yang memiliki lahan pekarangan rumah yang masih dapat ditanami dengan komoditas unggulan, seperti tanaman buah lokal dan tanaman hortikultura yang produktif. Kelompok mitra ini dipilih secara purposif karena memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas serta motivasi untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman unggul dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat sehingga pendekatan

yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat setempat.

Metode Kegiatan

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkuat kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terwujud program kampung buah yang berperan dalam meningkatkan kualitas ketahanan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, guna menjamin efektivitas pelaksanaan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

1. Perencanaan Program

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian, yang berfokus pada proses identifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat mitra terkait pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi melalui wawancara langsung dengan masyarakat Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk merumuskan bentuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan efektif.

2. Pelaksanaan Program

Tahapan ini meliputi berbagai jenis intervensi untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang tidak terpakai. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

a. Sosialisasi dan pelatihan

Pada pelaksanaan ini memberikan edukasi kepada peserta mengenai karakteristik, keunggulan, serta teknik budidaya tanaman unggulan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur.

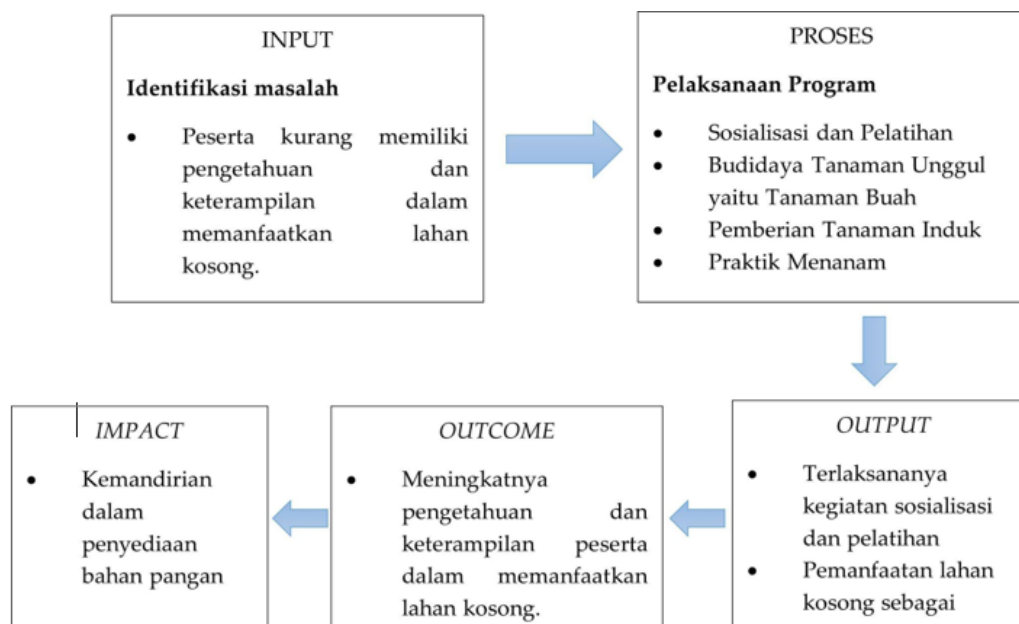
b. Praktik

Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan melakukan penanaman tanaman buah sebagai sumber tanaman induk yang produktif.

3. Evaluasi Program

Evaluasi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan strategis yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta memastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator utama. Pertama, *output* yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman unggul. Kedua, *outcome* yang terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi lahan bernilai guna. Ketiga, *impact* yang menunjukkan tercapainya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan

secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi instrumen penting untuk mengukur sejauh mana program mampu memberikan perubahan nyata bagi masyarakat sasaran.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat sekaligus menghasilkan komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi. Fokus utama program ini adalah pada kegiatan pembibitan dan penanaman berbagai jenis tanaman buah unggul yang adaptif dan produktif. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahapan awal kegiatan pengabdian dimulai dengan proses observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan sebelum adanya pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Karanganyar. Dari hasil koordinasi dengan penyuluh dari UPTD Pertanian Kecamatan Klari, terungkap bahwa Desa Karanganyar memiliki lahan yang cukup luas dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lahan tanaman buah. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan kawasan kampung buah yang tidak hanya mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, tetapi juga menyediakan sumber pangan yang bergizi dan berkualitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pendampingan dari UPTD Pertanian Kecamatan Klari. Melalui tahapan pembibitan dan penanaman tanaman buah unggul, program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan desa. Pada awal kegiatan, penanaman dilakukan di lahan yang dimiliki oleh KWT. Untuk jangka panjang, setiap masyarakat

akan diberikan bibit serta mendapatkan pendampingan yang akan diberikan oleh KWT, UPTD, dan para dosen dari Fakultas Pertanian Unsika.

Hasil temuan ini menjadi dasar dalam merancang program intervensi yang berfokus pada peningkatan produktivitas lahan pekarangan masyarakat. Program tersebut dirancang melalui serangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan pembibitan, pendampingan dalam praktik budidaya, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Cahya et al., 2025). Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan, antara lain melalui pengurangan jejak karbon, peningkatan kualitas udara, dan penciptaan lingkungan yang lebih hijau, sejuk, dan asri (Yuzalmi et al., 2024).

Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam program pengabdian ini dirancang untuk memperkuat pemahaman masyarakat terkait konsep ketahanan pangan, pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan, serta penerapan teknik budidaya tanaman buah yang berpotensi menjadi komoditas unggulan di wilayah sasaran. Materi yang disampaikan mencakup teknik bercocok tanam di pekarangan, manfaat ekonomi dan ekologis dari pemanfaatan lahan secara optimal, serta pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kemandirian pangan (Nurlina et al., 2019). Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan perwakilan masyarakat desa. Melalui pendekatan interaktif seperti ceramah, demonstrasi praktik lapangan, dan diskusi kelompok kecil, peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai cara menanam, merawat, serta mengelola tanaman pekarangan secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi Tanaman Buah Unggul di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari

Berdasarkan Gambar 2, kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Karanganyar berjalan dengan tertib dan efektif. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberikan informasi mengenai latar belakang, maksud, serta tujuan dari program tersebut, sehingga masyarakat lebih memahami dan terstimulasi untuk berpartisipasi secara aktif. Antusiasme masyarakat terlihat jelas selama kegiatan berlangsung; peserta mengikuti dengan penuh perhatian dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Pada sesi ceramah, banyak peserta mengajukan pertanyaan secara mendalam terkait teknis dan manfaat program,

menandakan tingginya minat mereka untuk terlibat secara aktif. Sementara itu, pada sesi praktik lapangan, partisipasi peserta semakin meningkat—terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman bibit, hingga perawatan awal tanaman. Dalam proses ini, peserta juga saling berbagi pengalaman dan kendala yang pernah dihadapi, sehingga tercipta diskusi yang konstruktif mengenai strategi pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan berkelanjutan. Semangat kolaboratif ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kampung buah di Desa Karanganyar.

Tingginya partisipasi dan respons positif masyarakat mencerminkan keberhasilan tahap sosialisasi dalam membangun motivasi untuk mengelola lahan pekarangan secara produktif sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan keluarga serta potensi ekonomi lokal (Cahya et al., 2025). Selain itu, inisiatif ini berperan penting dalam memperkuat kelembagaan masyarakat desa melalui pengembangan sistem pertanian berkelanjutan yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memperluas jejaring sosial antarwarga, serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan (Suharnanik & Yulairini, 2022).

Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan *learning by doing* atau belajar melalui praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh tahapan proses budidaya tanaman, khususnya komoditas buah-buahan. Melalui pendekatan ini, peserta dapat memahami teknik budidaya secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, peserta juga diberikan tugas praktik mandiri di lahan pekarangan masing-masing sebagai bentuk penerapan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga diharapkan mampu memperkuat kemandirian dan keberlanjutan program (Aristoteles et al., 2021).

Kegiatan penanaman diawali dengan penanaman alpukat miki pada lahan pekarangan masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari. Tahap awal ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan penanaman komoditas buah lainnya secara lebih luas di masa mendatang. Seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4, proses penanaman menunjukkan hasil yang positif melalui penerapan teknik budidaya yang tepat, mulai dari persiapan media tanam, pengaturan kedalaman penanaman, hingga pola penyiraman yang sesuai. Selama kegiatan pelatihan, terjadi interaksi aktif antara masyarakat dan tim pendamping. Para peserta antusias mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai teknik penanaman dan perawatan bibit yang optimal, termasuk tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembuahan. Pendampingan ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga membuka ruang pertukaran pengalaman dan strategi pemeliharaan tanaman, sehingga terbentuk proses pembelajaran kolaboratif yang memperkuat keberhasilan program.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Alpukat Miki di Dusun Parungkadali



Gambar 4. Penanaman Tanaman Alpukat Miki di Dusun Cariu

Keberhasilan pada tahap ini menunjukkan efektifnya pendekatan praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan teknis masyarakat. Pelaksanaan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola lahan di sekitar rumah secara produktif. Tahap ini menjadi dasar strategis untuk melanjutkan program berikutnya, yaitu pengelolaan lahan secara mandiri dan berkelanjutan, yang pada akhirnya membantu meningkatkan ketahanan pangan serta mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Program pendampingan masyarakat akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan tanaman induk berlangsung optimal sebagai fondasi awal keberhasilan kegiatan. Setelah tahap awal tersebut, masyarakat akan diberikan pelatihan intensif terkait teknik perbanyakan bibit dan penanaman dalam skala yang lebih luas guna memperluas cakupan program. Namun, dalam proses pelaksanaannya terdapat sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah orientasi sebagian masyarakat yang lebih menekankan pada perolehan keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kewajiban dan keberlanjutan program. Sebagian warga cenderung ingin melakukan penanaman dalam jumlah besar demi memperoleh hasil cepat, sementara program ini dirancang untuk membangun sistem produksi jangka panjang yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan potensi lahan dan tanaman untuk meningkatkan ketahanan pangan. Contohnya keberhasilan model agrowisata berbasis buah di Taman Buah Mekarsari (Ariyani & Santoso, 2021), yang menitikberatkan pada integrasi konservasi dan edukasi, atau tinjauan mendalam terhadap faktor-faktor penentu keberhasilan pada Kampung Hortikultura Jeruk di Jawa Timur oleh Purnomo et al. (2022) yang fokus pada aspek *Good Agricultural Practices* (GAP) dan penguatan kelembagaan petani. Kedua hal tersebut menjadi acuan sebagai referensi dan gambaran dalam mengembangkan potensi yang ada di desa Karanganyar, kecamatan Klari ini untuk menjadi pondasi dalam meningkatkan ekonomi lokal dan ketahanan pangan yang stabil.

Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang mendukung kemungkinan sukses program tersebut. Lokasi Desa Karanganyar memiliki kondisi geografis yang baik, iklim dan tanah yang cocok untuk bertanam buah, serta pasokan air yang tetap stabil meski dalam musim kemarau. Hal ini menjadi keunggulan alam yang sangat menjanjikan. Selain itu, masyarakat sudah mengerti cara bertani, ditambah ada bantuan dari tenaga penyuluh pertanian, sehingga kemampuan masyarakat setempat dalam menjalankan program menjadi lebih kuat. Dampak jangka panjang

dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman produktif. Hal ini tidak hanya mendukung terwujudnya Desa Karanganyar sebagai kampung buah yang berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga dan membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga (Cahyaningtyas et al., 2022). Solusi yang berkelanjutan diawali dengan memberikan pendampingan intensif kepada para peserta (KWT, petani, dan masyarakat) untuk memastikan semua tanaman induk yang telah diberikan dapat tumbuh subur, sehat, dan optimal. Aktivitas ini mencakup pelatihan teknis rutin mengenai perawatan, pemupukan yang benar, serta pengendalian hama dan penyakit. Setelah tanaman induk berhasil, selanjutnya akan dilakukan pelatihan lanjutan yang mendalam tentang teknik produksi bibit tanaman unggulan (perbanyak vegetatif) dari indukan yang tersedia. Selanjutnya, akan dilakukan penanaman dan pengembangan budidaya dalam skala lebih besar dan luas di seluruh halaman yang ada, sehingga secara efektif mewujudkan visi Kampung buah dan meningkatkan potensi ekonomi desa secara signifikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karanganyar memberikan kontribusi nyata pada tiga dimensi utama, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, program ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman buah unggulan yang bernilai jual tinggi, sehingga mendorong terbentuknya sistem ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Secara sosial, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mampu memperkuat jejaring sosial, membangun kelembagaan masyarakat (terutama KWT), serta meningkatkan partisipasi aktif warga dalam mengelola sumber daya desa. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan ruang hijau produktif yang mendukung pengurangan jejak karbon, peningkatan kualitas udara, serta konservasi sumber daya alam melalui praktik budidaya yang ramah lingkungan. Implikasi kebijakan dari keberhasilan program ini membuka peluang replikasi di desa lain dengan karakteristik agroklimat serupa, melalui dukungan kelembagaan desa, penyuluh pertanian, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk PKM lanjutan mencakup penguatan sistem produksi bibit dan kelembagaan petani, pelatihan lanjutan terkait teknologi perbanyak vegetatif, serta pembentukan model kampung buah berkelanjutan yang dapat menjadi percontohan dalam pengembangan ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Fakultas Pertanian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan bantuan materi berupa pendanaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan non materi sehingga rangkaian program ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, A., Miswar, D., Hutaeruk, G. A., Nadia Ayu Wulandari, Aditya Prayoga, A. H. Bernando, Dyah Mila Prambudiningtyas, Kurnia Agung Laksono, & Indri Eka Yasami. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>
- BPS Kabupaten Karawang. (2024). *Kecamatan Klari Dalam Angka 2024*. 20.
- Cahya, H. N., Surya, M. F., Purawijaya, R. R., & Fitra, D. (2025). *Sosialisasi dan Pendampingan Penanaman Bibit Tanaman Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v4i1.2385>
- Cahyaningtyas, T. I., Kusumawati, N., Marlina, D., Firdaus, F., & Fadilla, R. Q. (2022). Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Ibu-Ibu PKK Desa Teguhan Sebagai Lumbung Pangan Dan Gizi Masa Pandemi. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10836>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Fauziah, I., & Allysa, T. N. (2024). Keanekaragaman Tanaman Buah di Kebun Raya Indrokilo dalam Upaya Konservasi Tanaman Lokal Kabupaten Boyolali. *Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, 7(2), 40–54.
- Feriatin, . (2017). The Diversity of Garden Plants and Their Utilization for Supporting Food Security The Sub District of South Wakorumba. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 99–107. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.99>
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44.
- Meidatuzzahra, D., & Swandayani, R. E. (2020). Inventarisasi Tanaman Buah dan Sayur Sebagai Sumber Pangan di Pekarangan Rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Biopendix*, 7(1), 10–15.
- Niman, E. M. (2023). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Air: Studi Etnografi Masyarakat Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i1.1160>
- Nizar, R., & Hanifah Ulfa, dan A. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Use of Yards To Support Household Food Security in East Rumbai District, Pekanbaru City. *Jurnal Agri Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v8i1.1313>
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada desa blang batee kabupaten aceh timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Purwanto, Y. (2020). Penerapan Data Etnobiologi sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 6, 470–483. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m060101>

- Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan dengan Tanaman Hortikultura. *DARMABAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(April), 32–36. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36>
- Suharnanik, S., & Yulairini, S. (2022). Family Welfare Empowerment (PKK) Role in Set Woman Cooperation to Support Economy Creative Empowerment Based on Community. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 77, 162–173. <https://doi.org/10.33788/rcis.77.10>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan di Pedesaan Menuju Kemandirian Pangan. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.18156>
- Yuzalmi, N., Joesyiana, K., Basriani, A., Susanti, D., Wahyuni, S., & Harahap, A. R. (2024). Empowering PKK Group Mothers in Labuh Baru Barat Village as an Effort to Improve Economic Welfare of Households. *Pasundan Community Service Development*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v2i1.117>